

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan yaitu pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omzet Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen,

disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
1	Omzet (Y)	Omzet adalah hasil penjualan keseluruhan selama satu bulan dari usaha konveksi <i>fashion</i> yang ada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Tenaga Kerja (X_1)	Tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada perusahaan konveksi <i>fashion</i> yang ada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.	Orang	Rasio
3	Modal Kerja (X_2)	Modal Kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, persediaan barang dagangan perusahaan konveksi <i>fashion</i> yang ada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Biaya Produksi (X_3)	Biaya produksi adalah biaya dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku.	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Observasi merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna menemukan informasi mengenai objek tersebut.
2. Angket/kuesioner Angket merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.
3. Wawancara Teknik ini digunakan untuk mendukung data - data dari hasil observasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan pada pelaku usaha konveksi *fashion* yang ada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya guna mendapatkan data – data yang akurat.

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan

Perdagangan Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh berupa data perkembangan potensi industri konveksi Kota Tasikmalaya dan jumlah pelaku usaha konveksi Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang bisa jadi berupa orang, objek, transaksi atau fenomena dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian ditarik kesimpulannya, atau menjadi objek penelitiannya (Dajan, 1995).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dengan jumlah 17 pengusaha konveksi *fashion* menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Sehingga data yang diambil hanya menggunakan data populasi dan tidak membutuhkan sampel.

Tabel 3.2 Daftar Pengusaha Konveksi *Fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

1	Euis Sumiyati
2	Een
3	Sinta Puspita
4	Nurhamidah
5	Wandi Ali Nugraha
6	Erus
7	Raden Milasusilawati

8	Ida Rosida
9	Kamal
10	Anda Sukanda
11	Nurdin
12	Lukman
13	Winda
14	Al Mannar Collection
15	Cucu Indrayati
16	Mulyana
17	Ane Gunadi

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (2020)

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan ke Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya mengenai data perkembangan potensi industri konveksi Kota Tasikmalaya dan jumlah pelaku usaha konveksi Kota Tasikmalaya dan observasi kepada pelaku usaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel

independen. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen tenaga kerja (X_1), modal kerja (X_2), biaya produksi (X_3), terhadap variabel dependen omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu tenaga kerja (X_1), modal kerja (X_2), biaya produksi (X_3), serta variabel dependen yaitu omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = omzet

X_1 = tenaga kerja

X_2 = modal kerja

X_3 = biaya produksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = konstanta

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu:

a. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan

keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)*

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_A) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu

dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat.
3. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF).
 - *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
 - $VIF = 1/Tolerance$
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.
 - Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari $1/(1-R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1-R^2)$, maka multikolinearitas dianggap signifikan secara statistik.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*.

Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 , jika $\text{obs} * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

3.4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

a. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara parsial variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- 2) H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi signifikan terhadap variabel terikat yaitu omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas

signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

a. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1) H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2) H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi signifikan terhadap variabel terikat yaitu omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.4.3 Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016 : 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.

Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam melakukan prediksi. (Dyah Nirmala 2012 : 23)